
THE EFFECTIVENESS OF PSA (PUBLIC SERVICE ANNOUNCEMENT) SPOT TO INCREASE KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND MOTIVATION ABOUT NEGATIF EFFECT OF NDPS FOR STUDENT OF SMPN 12 BALIKPAPAN

EFEKTIVITAS ILM (IKLAN LAYANAN MASYARAKAT) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN MOTIVASI TENTANG BAHAYA NAPZA PADA SISWA SMPN 12 BALIKPAPAN

Nurhasanah Fitriana¹, Ismail AB², Riza Hayati Ifroh³

^{1,3}Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

²Departemen Biostatistik dan Kependudukan, Fak. Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Korespondensi (e-mail): nurhasanahfitrianna08@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background & Objective: NDPS (Narcotics Drugs and Psychotropic Substances) are substances of drugs when it abused will cause physical, psychological, and dependency disorders. Adolescents aged (12-17 years) are at high risk for starting to use NDPS. To overcome this, it requires health education that more interesting and easy to understand by student as a form of prevention of NDPS abuse. For example, is through radio broadcast PSA (Public Service Announcement) at school. This research aim to find out the effectiveness of radio broadcast PSA to increase knowledge, attitudes and motivations regarding the dangers of NDPS abuse and its prevention for the student of SMPN 12 Balikpapan. **Method:** The type of this research is quantitative research method by using pre experiment with one group pre test and post test design. The study was conducted at SMPN 12 Balikpapan with 40 students as a samples. The data were processed and analyzed using Paired T-test and Wilcoxon test. **Results:** The results of data analysis showed that there is a differences level of knowledge, attitudes, and motivation before and after intervention of PSA broadcasts (p -value < 0,05). **Conclusion:** PSA is effective to increase student's knowledge, attitudes, and motivation to preventing the use of NDPS.

Keywords: Adolescent, Media, NDPS, PSA

ABSTRAK

Latar Belakang & Tujuan: NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) adalah zat yang jika disalahgunakan akan menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikiatri, dan ketergantungan. Usia remaja (12-17 tahun) beresiko tinggi untuk memulai menggunakan NAPZA. Untuk mengatasinya diperlukan pendidikan kesehatan yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa sebagai bentuk upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Salah satu contohnya adalah melalui siaran ILM di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audio ILM (Iklan Layanan Masyarakat) terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi mengenai bahaya penyalahgunaan dan pencegahan NAPZA pada siswa SMP Negeri 12 Balikpapan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *pre experiment*, dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 12 Balikpapan dengan jumlah sampel 40 siswa. Analisis data menggunakan uji *Paired T-test* dan *Wilcoxon*. **Hasil:** Hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi sebelum dan sesudah pemberian intervensi siaran ILM, yaitu (p value < 0,05). **Kesimpulan:** ILM efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA.

Kata Kunci: Remaja, Audio, NAPZA, ILM.

1. PENDAHULUAN

Tercatat 275 juta orang di seluruh dunia (sekitar 5,6% dari populasi dunia berusia 15-64 tahun) yang pernah menyalahgunakan narkoba setidaknya satu kali pada tahun 2017 (UNODC, 2017). Di Indonesia, menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) sepanjang tahun 2017 hingga 2018 prevalensi jumlah penyalahguna narkoba meningkat dari 1,77% menjadi 2,1%. Berdasarkan hasil survei pada populasi umum, penyalahgunaan narkoba pada generasi muda masih lebih tinggi daripada kelompok yang lebih tua.

Di Indonesia, menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) sepanjang tahun 2017 hingga 2018 prevalensi jumlah penyalahguna narkoba meningkat dari 1,77% menjadi 2,1%. Berdasarkan hasil survei pada populasi umum, penyalahgunaan narkoba pada generasi muda masih lebih tinggi daripada kelompok yang lebih tua. Usia awal (12-14 tahun) hingga akhir (15-17 tahun) sangat berisiko tinggi untuk memulai menggunakan narkoba (BNN, 2018). Kalimantan Timur menjadi provinsi dengan prevalensi pengguna narkoba tertinggi ke-4 yaitu mencapai 2,5% dari total jumlah penduduk (BNN, 2017). Menurut data Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Balikpapan, Balikpapan berada di peringkat kedua setelah Samarinda untuk terbanyak pengguna narkoba. Sebanyak 63 ribu lebih jumlah pencandu narkoba di Kaltim, diantaranya adalah kalangan pelajar dan mahasiswa dengan prevalensi mencapai 20% (BNNK, 2017).

Penyalahgunaan NAPZA pada kalangan remaja dapat berasal dari dalam maupun luar diri. Dalam diri dikarenakan adanya minat, rasa ingin tahu (curiosity), lemahnya rasa ketuhanan, dan ketidakstabilan emosi, dan luar diri sendiri adalah gangguan psiko-sosial keluarga, lemahnya hukum terhadap pengedar dan pengguna NAPZA, lemahnya sistem pencegahan sekolah termasuk didalamnya bimbingan dan konseling (BK), serta yang terpenting lemahnya pendidikan agama para siswa sekolah (Wilis, 2017).

Lemahnya sistem pencegahan sekolah disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya sekolah yang kurang disiplin dalam peraturan, sekolah kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif, serta kurangnya sosialisasi di sekolah (Harlina, 2012).

Promosi dan pendidikan kesehatan di sekolah dapat menjadi bentuk upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa sedari dini. Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa adalah dengan menggunakan media. Dengan adanya media akan sangat membantu dalam promosi kesehatan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas, dan sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Media memberikan pesan berupa informasi yang pada akhirnya sasaran akan mendapatkan pengertian yang lebih baik, dan dapat menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu media yang digunakan dalam promosi kesehatan adalah Spot ILM (Iklan Layanan Masyarakat). Spot ILM (Iklan Layanan Masyarakat) memiliki fungsi repetisi dimana repetisi atau pengulangan pesan dapat menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku pendengarnya. Suatu pesan sama yang senantiasa diulang-ulang pada akhirnya akan berakibat diingatnya pesan tersebut (Kardes & Frank, 2001).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Kota Balikpapan. SMPN 12 Balikpapan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang favorit di kota Balikpapan dan memiliki 1164 peserta didik. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti lab, perpustakaan, dan wifi yang bebas diakses oleh siswa yang dapat berisiko disalahgunakan sehingga siswa menjadi terpengaruh dengan narkoba. SMPN 12 Balikpapan menjadi fokus pada penelitian ini dikarenakan belum ada penelitian serupa dan sekolah ini pernah menggunakan spot ILM untuk memberikan informasi mengenai kebersihan lingkungan di sekolah namun hanya beberapa kali dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian mengenai efektivitas spot ILM (Iklan Layanan Masyarakat) terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi tentang bahaya NAPZA pada siswa SMPN 12 Balikpapan penting dilakukan guna mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA oleh siswa.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII SMPN 12 Balikpapan dari bulan 29 April-3 Mei Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda

2.2 Populasi dan Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah 40 siswa yang diambil dari populasi yang berjumlah 739 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

2.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre experiment*, dengan rancangan *one group pre test and post test design*.

2.4 Pengumpulan Data

Penelitian akan diawali dengan melakukan *pre-test* dengan memberikan angket kepada siswa, kemudian pemberian perlakuan kepada siswa dengan menggunakan siaran spot ILM, yang terdiri atas 2 spot ILM tentang informasi seputar NAPZA selama 4 hari, selanjutnya dilakukan *post-test* setelah perlakuan.

2.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired t-test* pada data yang berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* pada data yang berdistribusi tidak normal.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden sebanyak 40 siswa dengan karakteristik subyek penelitian yaitu jenis kelamin, dan kelas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi pada karakteristik responden:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di SMP Negeri 12 Balikpapan

Karakteristik Responden	Jumlah (n=40)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	55
Perempuan	18	45
Kelas		
VII	20	50
VIII	20	50

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil dalam pengelompokan responden menurut jenis kelamin yaitu siswa laki-laki sebanyak 22 orang (55%) dan siswa perempuan sebanyak 18 orang (45%) dan menurut kelas yaitu kelas VII (tujuh) dan VIII (delapan) masing-masing sebanyak 20 siswa dengan presentase 50%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Responden tentang NAPZA dan Pencegahannya

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar			
		Pre-test		Post-test	
		n=40	%	n=40	%
1	Morfin adalah jenis NAPZA	13	32,5	31	77,5
2	Gejala putus obat disebut Sakauw	6	15	25	62,5
3	Serbuk, pil/tablet adalah bentuk fisik NAPZA	22	55	38	95
4	NAPZA menimbulkan ketergantungan	26	65	38	95
5	Pemberian obat oleh dokter bukan penyalahgunaan NAPZA	27	67,5	37	92,5
6	NAPZA tidak membuat konsentrasi belajar meningkat	27	67,5	36	90
7	NAPZA merusak organ vital tubuh, dan mengganggu psikologis	34	85	39	97,5
8	<i>Overdosis</i> berefek pusing dan mual	26	65	38	95
9	Beriman, tegas menolak NAPZA, dan berolahraga dapat mencegah penyalahgunaan NAPZA	16	40	33	82,5
10	Penyalahgunaan NAPZA harus dilaporkan	21	52,5	36	90

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan. Pada pertanyaan tentang macam-macam bentuk fisik NAPZA terjadi peningkatan dari 55% menjadi 95% siswa yang menjawab benar. Pertanyaan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA juga mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi pemutaran spot ILM dari 40% menjadi 82,5% menjawab benar.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test dan Post-Test Sikap Responden tentang NAPZA dan Pencegahannya

No.	Pernyataan	Pre-test				Post-test			
		Pre-test		Post-test		Pre-test		Post-test	
		n=40	%	n=40	%	n=40	%	n=40	%
1	Pencegahan NAPZA adalah hal penting								
	Sangat Setuju	35	87,5	39	97,5				
	Setuju	2	5	1	2,5				
	Ragu-Ragu	3	7,5	0	0				
	Tidak Setuju	0	0	0	0				
	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0				
2	NAPZA bagian dari dunia remaja								
	Sangat Setuju	4	10	0	0				
	Setuju	19	47,5	0	0				
	Ragu-Ragu	6	15	1	2,5				
	Tidak Setuju	6	15	23	57,5				
	Sangat Tidak Setuju	5	12,5	16	40				
3	NAPZA tidak mengganggu kesehatan								
	Sangat Setuju	2	5	0	0				
	Setuju	5	12,5	0	0				
	Ragu-Ragu	11	27,5	3	7,5				
	Tidak Setuju	13	32,5	18	45				
	Sangat Tidak Setuju	9	22,5	19	47,5				
4	NAPZA berisiko kematian								
	Sangat Setuju	15	37,5	33	82,5				
	Setuju	17	42,5	7	17,5				
	Ragu-Ragu	4	10	0	0				

No.	Pernyataan	Pre-test		Post-test	
		n=40	%	n=40	%
	Tidak Setuju	1	2,5	0	0
	Sangat Tidak Setuju	3	7,5	0	0
5	Remaja dibekali informasi terkait NAPZA				
	Sangat Setuju	30	75	33	82,5
	Setuju	8	20	7	17,5
	Ragu-Ragu	2	5	0	0
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
6	Kehidupan beragama dapat mencegah penyalahgunaan NAPZA				
	Setuju	8	20	5	12,5
	Ragu-Ragu	5	12,5	0	0
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
7	Penyalahguna NAPZA harus dilaporkan				
	Sangat Setuju	21	52,5	30	75
	Setuju	13	32,5	10	25
	Ragu-Ragu	6	15	0	0
	Tidak Setuju	0	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
8	NAPZA meningkatkan konsentrasi belajar				
	Sangat Setuju	0	0	0	0
	Setuju	1	2,5	0	0
	Ragu-Ragu	5	12,5	0	0
	Tidak Setuju	13	26	5	12,5
	Sangat Tidak Setuju	21	42	35	87,5
9	NAPZA memiliki dampak yang negatif				
	Sangat Setuju	20	50	31	77,5
	Setuju	15	37,5	8	20
	Ragu-Ragu	3	7,5	1	2,5
	Tidak Setuju	2	5	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
10	Sesekali perlu mencoba NAPZA				
	Sangat Setuju	0	0	0	0
	Setuju	0	0	0	0
	Ragu-Ragu	5	12,5	0	0
	Tidak Setuju	12	30	15	37,5
	Sangat Tidak Setuju	23	57,5	25	62,5

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada pernyataan “NAPZA dapat menyebabkan kematian” terjadi peningkatan dari persentase siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu 37,5% menjadi 82,5%. Pernyataan lain seperti “NAPZA dapat meningkatkan konsentrasi belajar” mengalami peningkatan dari 42% menjadi 87,5% siswa yang menjawab sangat tidak setuju setelah dilakukan intervensi siaran spot ILM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap responden terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA setelah adanya perlakuan media spot ILM.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test dan Post-Test Motivasi Responden tentang Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

No.	Pernyataan	Pre-test		Post-test	
		n=40	%	n=40	%
1	Menahan diri dari NAPZA				
	Selalu	30	75	38	95
	Sering	2	5	1	2,5
	Kadang-Kadang	0	0	1	2,5
	Jarang	0	0	0	0
	Tidak Pernah	8	20	0	0
2	Merasa perlu mencegah NAPZA				
	Selalu	18	45	35	87,5
	Sering	15	37,5	4	10
	Kadang-Kadang	3	7,5	1	2,5
	Jarang	2	5	0	0
	Tidak Pernah	2	5	0	0
3	Perlu ikut penyuluhan terkait NAPZA				
	Selalu	15	37,5	28	70
	Sering	10	25	11	27,5
	Kadang-Kadang	8	20	0	0
	Jarang	3	7,5	1	2,5
	Tidak Pernah	4	10	0	0
4	NAPZA menghilangkan stress				
	Selalu	3	7,5	0	0
	Sering	0	0	0	0
	Kadang-Kadang	1	2,5	0	0
	Jarang	1	2,5	1	2,5
	Tidak Pernah	35	87,5	39	97,5
5	Tertarik dengan informasi seputar NAPZA				
	Selalu	13	32,5	21	52,5
	Sering	9	22,5	16	40
	Kadang-Kadang	11	27,5	3	7,5
	Jarang	6	15	0	0
	Tidak Pernah	1	2,5	0	0
6	Mudah terpengaruh oleh teman				
	Selalu	1	2,5	0	0
	Sering	3	7,5	0	0
	Kadang-Kadang	13	32,5	5	12,5
	Jarang	12	30	16	40
	Tidak Pernah	11	27,5	19	47,5
7	Pengguna narkoba berisiko melakukan tindak kriminalitas				
	Selalu	10	25	25	62,5
	Sering	12	30	13	32,5
	Kadang-Kadang	4	10	2	5
	Jarang	3	7,5	0	0
	Tidak Pernah	11	27,5	0	0
8	Tertarik jika ada yang menawarkan NAPZA				
	Selalu	1	2,5	0	0
	Sering	0	0	0	0
	Kadang-Kadang	0	0	0	0
	Jarang	1	2,5	0	0
	Tidak Pernah	38	95	40	95

No.	Pernyataan	Pre-test		Post-test	
		n=40	%	n=40	%
9	Keluarga berperan penting dalam pencegahan NAPZA				
	Selalu	23	57,5	31	77,5
	Sering	4	10	8	20
	Kadang-Kadang	8	20	1	2,5
	Jarang	2	5	0	0
10	Memberi informasi benar seputar NAPZA				
	Selalu	21	52,5	30	75
	Sering	6	15	9	22,5
	Kadang-Kadang	10	25	1	2,5
	Jarang	2	5	0	0
	Tidak Pernah	3	7,5	0	0
	Tidak Pernah	1	2,5	0	0

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil yang didapatkan pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan motivasi responden. Pada pernyataan “merasa perlu mencegah penyalahgunaan NAPZA” terjadi peningkatan dari persentase siswa yang menyatakan selalu yaitu 70% menjadi 87,5%. Pernyataan lain seperti “perlu ikut penyuluhan terkait NAPZA” mengalami peningkatan dari 37,5% menjadi 70% siswa yang menjawab selalu, dan pernyataan mengenai “pentingnya keluarga dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA” meningkat dari 57,5% menjadi 77,5% setelah dilakukan intervensi siaran spot ILM.

Tabel 5 Pengaruh Spot ILM terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Siswa tentang NAPZA dan Pencegahannya di SMP Negeri 12 Balikpapan

Variabel	Mean	SD	Min-Max	p-value
Pengetahuan				
Sebelum	5,33	0,94	4 - 6	0,000
Sesudah	8,45	0,98	6 - 10	
Sikap				
Sebelum	41,83	3,72	30 - 47	0,000
Sesudah	47,63	1,77	43 - 50	
Motivasi				
Sebelum	40,53	6,20	24 - 50	0,000
Sesudah	47,08	2,74	34 - 50	

Hasil uji statistik Paired T test dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pemberian Media spot ILM dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang NAPZA dan pencegahannya yang dibuktikan dengan perbandingan hasil pre test dan post test pengetahuan siswa diperoleh $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media spot ILM mengenai bahaya penyalahgunaan dan pencegahan NAPZA pada siswa SMPN 12 Balikpapan. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa perbandingan hasil pre test dan post test sikap siswa diperoleh $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan tingkat sikap siswa sebelum dan sesudah pemberian media spot ILM.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media spot ILM meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan selisih nilai rata-rata motivasi sebelum dan sesudah pemberian spot ILM adalah 6,55 dengan peningkatan sebesar 16,16%. Uji statistik *Paired T Test* menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam mencegah penyalahgunaan

NAPZA. Perbandingan hasil pre test dan post test motivasi siswa diperoleh p -value $0,000 < 0,05$ yang artinya atau ada perbedaan tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah pemberian media spot ILM mengenai bahaya penyalahgunaan dan pencegahan NAPZA pada siswa SMPN 12 Balikpapan.

4. PEMBAHASAN

4.1 *Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Spot ILM*

Setelah dilakukan analisa data maka diperoleh selisih nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pengetahuan siswa Kelas VII dan VIII tentang NAPZA di SMPN 12 Balikpapan adalah 3,12 (38,53%). Hasil penelitian ini, berbeda dengan teori kerucut Edgar Dale bahwa indera pendengaran hanya mampu mengingat sebanyak 20%. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang berbeda dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale, penelitian tersebut adalah penelitian Fanda (2015) yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akibat paparan *spot* ILM sebesar 38.20%. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna peningkatan pengetahuan responden tentang tentang NAPZA sebelum dan sesudah intervensi media *spot* ILM ($p=0,000; \alpha=0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Fauza dan Mubarakah (2016) yang berjudul “Efektivitas Radio Spot terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Perawatan Kesehatan Organ Reproduksi pada Siswa SMP 2 Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2016” yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum diberi paparan radio spot tentang perawatan kesehatan organ reproduksi dengan pengetahuan setelah diberi paparan radio spot tentang perawatan kesehatan organ reproduksi (p value=0.0001).

4.2 *Perbedaan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Spot ILM*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai sikap sebelum intervensi media spot ILM sebesar 41,83 dan rata-rata nilai sikap setelah intervensi media spot ILM sebesar 47,63. Selisih nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah intervensi adalah sebesar 5,8 atau meningkat sebesar 13,8%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba setelah adanya pendidikan kesehatan melalui spot ILM. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Triwibowo dan Puspahandani (2015) bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan dan bantuan sehingga memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai harapan (Triwibowo & Puspahandani, 2015). Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara rata rata nilai sikap pre test dan post test ($p=0,000; \alpha=0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukini (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang NAPZA terhadap sikap (Sukini, 2009).

4.3 *Perbedaan Motivasi Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Spot ILM*

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai motivasi sebelum intervensi media spot ILM sebesar 40,53 dan rata-rata nilai motivasi setelah intervensi media spot ILM sebesar 47,08 atau meningkat sebesar 16,16%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2015) dengan nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 39,17675 meningkat menjadi 51 sebesar 30,17% setelah adanya pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks pada siswi kelas X SMAN 1 Sanden Bantul Yogyakarta. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai motivasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi media *spot* ILM ($p=0,000; \alpha=0,05$). Hasil ini didukung oleh penelitian Ningsih (2015) dengan ($p=0,000; \alpha=0,05$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi dalam upaya pencegahan primer kanker serviks pada siswi kelas X SMAN 1 Sanden Bantul Yogyakarta yang ditunjukkan dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Ningsih, 2015).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa mengenai bahaya penyalahgunaan dan pencegahan NAPZA pada siswa SMPN 12 Balikpapan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa iklan layanan masyarakat, selain itu disimpulkan pula bahwa media audio berupa spot iklan layanan masyarakat (ILM) efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMPN 12 Balikpapan.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah dapat melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan disekolah melalui siaran spot ILM secara efektif, serta didukung dengan kegiatan penunjang lainnya seperti sosialisasi dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan motivasi untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA dengan bimbingan dari petugas kesehatan.
2. Pengembangan media audio spot ILM yang berisi tentang pesan-pesan kesehatan lainnya dalam rangka kegiatan promosi dan pendidikan kesehatan di sekolah.
3. Pihak sekolah terutama guru diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar guna mencegah penyalahgunaan NAPZA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2010). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta.
- Alifia, U. (2007). Apa itu Narkotika dan Napza. Semarang: PT. Balai Pustaka (Persero).
- Arief S. Sadiman dkk. (2012). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- B. Uno, H. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNN. (2014). Buletin NAPZA 2014. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- BNN. (2017). Hasil Survey Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa Di 18 Provinsi Tahun 2016. Ringkasan Eksekutif Hasil Survei BNN Tahun 2017, 108. Retrieved from http://www.bnn.go.id/_multimedia/document/20170227/ringkasan_eksekutif_rev_cetak_18_feb.pdf
- BNN. (2018). Puslitdatin Tahun 2018 (Indonesia : Narkoba Dalam Angka Tahun 2017). Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- BNNK. (2017). Angka Kasus Narkoba Kota Balikpapan. Balikpapan.
- Fanda, R. B., Marni, & Limbu, R. (2011). Komparasi Efektivitas Penggunaan Radiospot dan Power

- Point terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi (Studi Pada Pusat Pengembangan Anak Pancaran Kasih Event Organizer 721 di Namosain Kupang Tahun 2011). Thesis. PKIP FKM Undana.
- Fauza, R., & Mubarakah, K. (2016). Efektivitas Radio Spot Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perawatan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Siswa SMP 2 Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17. Retrieved from <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/download/2121/135>
- Gertrude, G. (2015). Programmes , The Use and Impact of Vernacular Radio in Malaria Control in Emuhaya District, Kenya. *Journal of Communication*, 50. Retrieved from [https://journalism.uonbi.ac.ke/sites/default/files/chss/journalism/Vernacular Radio and Health Promotion.pdf](https://journalism.uonbi.ac.ke/sites/default/files/chss/journalism/Vernacular%20Radio%20and%20Health%20Promotion.pdf)
- Hanif, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual Narkoba Pada Remaja Kelas VIII di SMP Ma'arif Gamping Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Harlina, L. (2012). Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hawari, D. (2016). Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Irwanto. (2007). Psikologi Umum. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jehani, Libertus, dan A. (2006). Mencegah Terjerumus Narkoba. Tangerang: Visimedia.
- Kabain, A. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. Semarang: Bengawan Ilmu.
- Kardes, & Frank, R. (2001). Consumer Behaviour. New York: Mac Millan Publishing Company.
- Kasali, R. (2007). Manajemen Periklanan, Konsep, dan Aplikasinya di Indonesia (Cetakan Ke). Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kemenkes RI. (2010). Penyalahgunaan NAPZA. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2017). Buku Informasi Kesehatan Peserta Didik Tingkat SMP/MTs dan SMA/SMA/MA. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Infodatin Reproduksi Remaja Tahun 2015. Jakarta.
- Kirana, D. Z. (2014). Keefektifan Penggunaan Media Lagu Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from [http://eprints.uny.ac.id/18892/1/Dita Zahra Kirana 110203241011.pdf](http://eprints.uny.ac.id/18892/1/Dita%20Zahra%20Kirana%20110203241011.pdf)
- Lemeshow ., Hosmer, D. W., Klar, J., dan Lwanga, S. K. (1997). Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. (N. Susanto, Ed.) (Terjemahan). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lumbantobing. (2007). Serba-Serbi Narkotika. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- M. Romli, A. S. (2009). Dasar-dasar Siaran Radio. Bandung: Nuansa.
- Maharti, V. I. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *Kesehatan Masyarakat*

Universitas Diponegoro, 3.

Maulana, D. H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen (Jilid 1) (Edisi Keli)*. Jakarta: Erlangga.

Ningsih, D. U. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Motivasi Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Siswi Kelas X Di SMA Negeri 1 Sanden Bantul Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiah Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Pesonawati, J. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkona di SMA Negeri 2 Sukoharjo*. Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Potter, P. A., & Perry, A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik (4th. ed.)*. (A. B. Y. A. (et Al.), M. Ester, & Devi Yulianti (Eds.), Eds.) (4th ed.). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Puwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Ruslan, R. (2006). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Saloso, I. (2011). *Pengaruh Media Audio (Lagu Anak-Anak) dan Media Visual (Kartu Bergambar) Terhadap Pengetahuan Gizi (PUGS dan PHBS) Serta Tingkat Penerimaannya Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri di Kota Bogor*. Departemen Gizi Masyarakat. Institut Pertanian Bogor.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Bani Rupa Aksara.

Setiyawati, dkk. (2015). *Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukini. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang NAPZA Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura*. Kesehatan Masyarakat.

Susanti, L. (2008). *Komunikasi Masalah Kesehatan (Studi Pada Radio Kotaperak Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tri Andini, N. (2009). *How To Create Good Radio Commercials*. Jakarta: Universitas Gunadarma. Retrieved from <http://widya.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/41816/e-book-iklan-radio.pdf>

Triwibowo, C., & Puspahandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Tuntas Bagyono. (2013). Kunci Praktis Untuk Metodologi Penelitian Kesehatan Promotif-Preventif. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

UNODC. (2017). Methodology – World Drug Report 2017. United Nations Office on Drugs and Crime.

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widayatun, T. (2009). Ilmu Perilaku. Jakarta: Agung Seto.

Wilis, S. S. (2017). Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, S. (2002). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.